

## ANALISIS KINERJA APRON MOVEMENT CONTROL TERHADAP KESELAMATAN BANDARA INTERNASIONAL ADI SOEMARMO SOLO

M. Florian Rizqahul Ramhans<sup>1</sup>, David Susanto<sup>2</sup>, Sundoro<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Indonesia

<sup>1</sup>[m.florianrizqahulramhans@gmail.com](mailto:m.florianrizqahulramhans@gmail.com), <sup>2</sup>[Dauidsusanto@gmail.com](mailto:Dauidsusanto@gmail.com),  
<sup>3</sup>[sundoro@ppicurug.ac.id](mailto:sundoro@ppicurug.ac.id)

Received: 10-04-2024

Revised: 15-04-2024

Approved: 20-04-2024

### ABSTRACT

*AMC (Apron Movement Control) adalah personel bandar udara yang mempunyai lisensi dan kualifikasi untuk mengendalikan ketertiban di apron, keselamatan lalu lintas, menjamin kebersihan apron dan mengatur alokasi parkir pesawat. Tujuan pengendalian yang dilakukan Apron Movement Control (AMC) antara lain untuk menciptakan keselamatan dalam operasional penerbangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja petugas AMC berperan penting dalam meningkatkan keselamatan penerbangan Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo dan kendala apa saja yang dihadapi petugas AMC dalam menjalankan tugasnya dalam mengatur kelancaran arus penumpang, udara lalu lintas Adi Soemarmo untuk memastikan keamanan Bandara Internasional Solo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Observasi adalah pengawasan atau pengamatan langsung terhadap suatu unit AMC. Dalam penelitian ini, 2 orang personil AMC diwawancarai. Dokumentasi mencakup gambar setiap kejadian atau permasalahan yang ada di lapangan. Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa kinerja unit AMC Bandara Adi Soemarmo semata-mata untuk menjamin keselamatan penerbangan khususnya di kawasan bandara sangat penting dan dikatakan baik karena dalam pelaksanaannya, tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan Angkasa Pura .Pertama, alokasi parkir pesawat. Karena, lalu lintas dikelola di area apron. Pastikan selalu apron atau celemek dalam keadaan bersih. Permasalahan yang paling umum dan umum terjadi pada Unit AMC Bandara Internasional Adi Soemarmo Sola adalah miskomunikasi antar maskapai atau Ground Handling dalam penanganan pesawat dan juga pada insiden kecil.*

*Keywords: Performance, Apron Movement Control, Safety*

### PENDAHULUAN

Menurut Annex 14 (International Civil Aviation Organization, 2015) Bandar udara adalah suatu kawasan tertentu di darat atau perairan yang dapat digunakan untuk kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat udara. Area ini dapat digunakan seluruhnya atau hanya sebagian saja. Fasilitas meliputi gedung, peralatan dan pesawat terbang

Bandara merupakan pintu gerbang utama menuju Indonesia dan juga merupakan titik pelayanan pesawat udara yang merupakan sarana utama lalu lintas udara. Pintu masuk penumpang yang menggunakan jasa transportasi udara telah diperluas ke seluruh bandara di Indonesia. Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kebandarudaraan adalah PT. Angkasa Pura Indonesia (Persia). PT. Angkasa Pura dibagi menjadi dua bagian yaitu PT. Angkasa Pura I yang mengoperasikan bandara di wilayah tengah dan timur Indonesia PT. Angkasa Pura II yang mengelola bandara-bandara di Indonesia bagian barat. Salah satu bandara yang dikelola PT Angkasa Pura I adalah Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo. Fungsi operasional suatu bandar udara terdiri dari dua sisi, yaitu sisi darat dan sisi udara. Dalam hal ini dibentuk 1 Airborne Movement Control Unit (AMC) untuk

mengendalikan pergerakan udara. Apron Luas tanah suatu bandar udara yang diperuntukkan bagi bongkar muat penumpang, pengisian bahan bakar, parkir atau perawatan pesawat udara.

Unit AMC mempunyai tugas, fungsi dan wewenang yang luas, termasuk pengawasan terhadap seluruh area pergerakan (*Movement Area*) seperti apron, koridor pelayanan dan taksi, area pengisian dan pengereman, serta memberikan pelayanan langsung kepada pengguna jasa bandar udara (maskapai penerbangan) dan agen penanganan darat) seperti memberi nasihat kepada operator GSE (*Ground Support Equipment*) dan merencanakan area parkir untuk memastikan efisiensi AMC yang diperlukan untuk keselamatan penerbangan.

Dalam meningkatkan keselamatan penerbangan AMC harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien dan efektif untuk menciptakan produktivitas perusahaan secara keseluruhan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan global. Keberhasilan dapat diukur dengan memberikan pelayanan pesawat tepat waktu, mengurangi keterlambatan pelayanan, dan mencapai tujuan yang maksimal. Kinerja AMC juga dapat diukur dari efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas, peran, dan tanggung jawabnya. Namun karyawan yang bekerja di area peron terkadang melakukan kesalahan, misalnya saat berpindah dari tempat parkir ke apron, AMC memandu, kemudian pilot mengikuti instruksi petugas AMC, namun mengikuti instruksi, sayap kiri pesawat menabrak tiang lampu koordinator, pengendalian kurang akurat. Tindakan petugas tersebut menyebabkan kecelakaan di tempat kerja, dan masih ada ground handling yang mengendarai kendaraan barang dengan kecepatan tinggi. Selain itu, terdapat petugas AMC yang masih belum memahami secara jelas bahwa tempat parkir harus diisi dan dikosongkan pada waktu-waktu tertentu dalam sehari, juga petugas harus memantau dengan cermat pergerakan apron di sisi penerbangan dan masih tetap tidak melakukan hal tersebut. memahami peraturan bandara. Apron dan tidak mengetahui tugas dan pekerjaan unit AMC sehingga merusak budaya kerja yang baik.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kinerja**

Menurut Mangkunegara menyampaikan bahwasanya kinerja pegawai yaitu hasil dari kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dilakukan pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan (Vernanda Dwi Sasqia Putri & Suprapti Suprapti, 2022)

Faktor utama yang mempengaruhi kinerja ada 2 yaitu faktor kemampuan Secara psikologis, kemampuan seorang pegawai terdiri dari kemampuan potensial (IQ) dan kemampuan aktual (pendidikan). Oleh karena itu, pegawai harus ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan keahliannya. Kemudian yang kedua adalah faktor motivasi, atau bentuk sikap karyawan dalam situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan kerja. Berdasarkan PM 93 tahun 2016 Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) yang efektif termasuk penggunaan checklist dan pengarahan adalah salah satu cara yang paling efektif bagi personel penerbangan untuk memulai tugas dan tanggung jawab dalam menentukan kinerja (KEMENHUB, 2016)

### **Bandar Udara**

Bandar Udara Berdasarkan Annex 14 yang dipublikasikan oleh International

Civil Aviation Organization (ICAO), Bandar udara merupakan area tertentu di darat atau di atas air (meliputi bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan secara keseluruhan ataupun sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat.

Sementara, menurut UU No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan (2009), bandar udara adalah suatu wilayah darat atau perairan dengan batas-batas tertentu yang dijadikan sebagai tempat pendaratan dan lepas landas pesawat udara, naik dan turun penumpang, bongkar muat barang, serta lokasi perpindahan dalam dan antar moda transportasi yang dilengkapi dengan sarana keselamatan dan keamanan penerbangan, sarana utama, dan sarana penunjang lainnya. Berdasarkan fungsinya maka bandar udara merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan atau pengusaha. Tatanan kebandarudaraan nasional yang menetapkan penyelenggaraan bandar udara berdasarkan fungsi, tujuan, klasifikasi, status, pengoperasian, dan kegiatan bandar udara. Bandara menurut fungsinya dibagi menjadi 3 bagian:

- a) Bandar udara adalah simpul dalam jaringan transportasi udara menurut hierarki fungsionalnya, yaitu Bandar udara pusat penyebaran dan bukan pusat penyebaran.
- b) Bandar udara sebagai lokasi operasi transisi moda transportasi. Bandara berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi bandara internasional dan domestik yang ditetapkan.
- c) Bandar udara sebagai pintu gerbang perekonomian nasional dan internasional.

### **Bandara Internasional Adi Soemarmo**

Menurut BPS Provinsi Jawa Tengah bandara Adi Sumarmo terletak di Kecamatan Ngemplak, Boyolali, merupakan bandara yang melayani kota Surakarta (Solo), Jawa Tengah yang dioperasikan PT (Persero) Angkasa Pura I. Bandara ini melayani penerbangan Sriwijaya Air, Garuda, Lion Air dan Indonesia Airasia untuk penerbangan pulang- pergi Jakarta-Solo, serta Silk Air untuk penerbangan pulang-pergi Solo-Singapura dan Airasia untuk penerbangan Solo-Kuala Lumpur. Solo sebagai destinasi embarkasi haji untuk wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah, Bandara Adi Soemarmo melayani penerbangan langsung ke Jeddah atau Makkah, Arab Saudi. Bandara ini juga berfungsi sebagai pangkalan TNI AU. Pada Oktober 2016, jumlah penumpang domestik dari Bandara Adi Soemarmo adalah 178.276 (Vernanda Dwi Sasqia Putri & Suprapti Suprapti, 2022)

### **Apron Movement Control (AMC)**

Apron Movement Control (AMC) adalah unit yang mengatur pergerakan pesawat udara ketika di apron yang dimana memiliki lisensi dan rating . Dalam kegiatan operasional, Apron Movement Control (AMC) merupakan unit central. Unit AMC (Apron Movement Control) mempunyai tugas dalam kegiatan operasional sisi udara .

Menurut PR 21 tahun 2023 tentang Peraturan Keselamatan lanjut mengenai Aerodrome Daratan tertuang di dalam Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan(Peraturan & Penerbangan, 2023) Selain mempunyai tugas pokok, unit AMC (Apron Movement Control) memastikan bahwa orang-orang yang terlibat telah terlatih dengan baik (berlisensi) dan mempunyai pengalaman yang sesuai, melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di apron, penentuan parkir pesawat udara serta pengaturan pesawat udara yang

akan masuk atau keluar apron

Tugas unit AMC ini meliputi pengendalian pesawat dan kendaraan di bandar udara, pengendalian dan koordinasi kebersihan bandar udara, pengendalian bahan bakar dan kebocoran bahan bakar, pengendalian dan koordinasi fasilitas bandar udara, penyediaan pesawat. layanan kontrol dalam keadaan darurat, fungsi serangan udara tersebut berada di area apron. dan terakhir memasukkan dan memelihara data penerbangan, mengirimkan data logbook dan melaporkan penyelesaian misi.

Tugas unit Personel Pergerakan Sisi Udara

1. melakukan pembinaan terhadap personel peralatan pelayanan darat Pesawat Udara;
2. melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di Apron;
3. melakukan pengaturan parkir Pesawat Udara di Apron
4. menjamin kebersihan di Apron
5. menjamin fasilitas di Apron dalam kondisi baik
6. menjamin keselamatan pergerakan personel, peralatan/kendaraan dan Pesawat Udara di Apron;
7. menganalisa seluruh kegiatan di Apron pada saat peak hour/ peak season;
8. merencanakan pengaturan parkir Pesawat Udara dalam kondisi tidak normal / darurat menganalisa dan melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di Apron;
9. melakukan investigasi terhadap incident / accident di Apron dan melakukan pelaporan;
10. menganalisa, merekomendasikan serta menjamin agar incident/ accident tidak terulang lagi; dan
11. melakukan monitoring secara visual terhadap *Aircraft Stand clearances*.

### **Safety**

Menurut UU nomor 1 (2009) Keselamatan penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya ). Penerbangan yang safety pasti akan menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam penerbangan, karena keselamatan adalah hal yang paling utama dalam suatu penerbangan. Menurut UU nomor 1 (2009) Dengan kata lain safety adalah yang utama (safety first). Keselamatan merupakan prioritas utama dalam dunia penerbangan, tidak ada kompromi dan toleransi. Pemerintah berkomitmen bahwa keselamatan adalah aspek utama dan prioritas yang harus diutamakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja petugas apron movement control (AMC) dalam meningkatkan keselamatan penerbangan di Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo. Bandara ini memiliki 2 landasan pacu dan 15 tempat parkir pesawat. Bandara Internasional Solon Adi Soemarmo melayani penerbangan domestik dan internasional serta merupakan tujuan haji di Jawa Tengah. Selain itu, bandara ini juga dioperasikan oleh Pangkalan Udara TNI Angkatan Udara (Lanud Adi Soemarmo).

Bandara yang melayani penerbangan domestik dan internasional ini tentu saja memiliki lalu lintas penumpang yang padat dan sangat sibuk selama musim haji. Oleh karena itu, petugas AMC harus bekerja dengan baik untuk menjamin keselamatan di darat dan di area penerbangan agar operasional penerbangan dapat terlaksana dengan aman, nyaman, dan efisien. Untuk meningkatkan efisiensi dan keselamatan, unit AMC memenuhi tugas dan tanggung jawab, yaitu. melakukan pemeriksaan ketat, mengontrol kedisiplinan di bandar udara atau apron, melakukan pemeriksaan rutin untuk menjamin keamanan dan kesiapan apron.

### **Kinerja Unit AMC berperan penting dalam meningkatkan keselamatan penerbangan di Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo.**

Kinerja Apron Movement Control (AMC) ditentukan dengan memantau dan mengendalikan seluruh aktivitas di apron, seperti penentuan posisi pesawat, pengisian bahan bakar, bongkar muat barang, manuver kendaraan, dan penerbitan izin kendaraan untuk beroperasi di apron dalam meningkatkan keselamatan penerbangan. Apron Movement Control (AMC) melaksanakan dengan cara memantau dan mengatur seluruh aktivitas di apron, seperti penentuan posisi parking stand pesawat, pengisian bahan bakar, bongkar muat barang, manuver kendaraan, dan memberikan izin penggunaan kendaraan di apron peranan penting dalam meningkatkan keselamatan penerbangan.

Dalam hal ini unit AMC Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo melakukan pemeriksaan rutin pertama terhadap kebersihan area penerbangan atau apron. Jika bahan bakar tumpah, unit AMC akan memberitahu maskapai penerbangan atau ground handler terkait untuk membersihkannya. Karena pada dasarnya unit AMC bertanggung jawab atas kebersihan apron dan biasanya merupakan sampah dari pihak maskapai atau ground service, maka jika ditemukan maka unit AMC akan menegur yang bersangkutan dan segera membersihkan atau membuangnya, karena merupakan hal yang tidak baik. kemungkinan hewan seperti kucing, burung, dll untuk sampai ke area apron dapat menyebabkan situasi berbahaya. Kedua, petugas yang beroperasi di area apron wajib mengenakan rompi keselamatan, petugas yang mengemudikan kendaraan di bandara wajib memiliki TIM (Surat Izin Mengemudi) dan perpanjangannya. TIM, perangkat AMC mengingatkan mereka. Aturan tersebut berlaku seperti kecepatan kendaraan, jika cuaca buruk/hujan wajib menyalakan lampu kendaraan (bahaya terguling). (sumber; hasil wawancara pejabat AMC).

Berdasarkan SKEP/100 (Perhubungan Udara,1985) pendakian pesawat. Jika terjadi kebakaran, unit AMC segera berkoordinasi dengan unit pemadam kebakaran atau unit PKP-PK. Untuk mengendalikan kecepatan lalu lintas bandar udara, menurut SKEP/140 (Perhubungan Udara, 1999), terdapat empat aturan untuk seluruh lalu lintas bandar udara, yaitu maksimal 40 km/jam di Luar Apron (*Access Road*), 25 km/jam pada (*Service Road*), pelayanan apron 10km/jam, kemudian di area apron dengan kondisi pesawat sampai dengan 15km/jam di daerah (*make up dan brake down area*). Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo Kegiatan unit AMC untuk menjamin keselamatan penerbangan khususnya di kawasan bandar udara sangat penting dan dikatakan baik karena menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai SOP (standar operasional prosedur) untuk menjamin kualitas kerja dan instruksi khusus Angkasa Pura. Pertama, mengenai alokasi tempat parkir pesawat, karena jenis pesawatnya berbeda-beda dan yang berwenang dalam hal ini adalah unit AMC. Kedua, pengaturan lalu lintas di area peron menjadi tanggung jawab unit AMC untuk menangani kejadian

yang tidak diinginkan. Ketiga, selalu memastikan bandara atau apron dalam keadaan bersih (Vernanda Dwi Sasqia Putri & Suprapti Suprapti, 2022).

### **Kendala yang dihadapi unit AMC dalam menjalankan tugasnya mengatur kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan di Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo**

Untuk mengatasi kesulitan unit AMC, terdapat kode contingency plan sehingga jika terjadi sesuatu adalah Jika terjadi hal buruk, Anda dapat meminta unit AMC untuk melakukan pencegahan dengan rencana A atau rencana B. Dengan cara ini, tingkat kesulitan dalam melakukan pekerjaan tersebut adalah sedang atau rendah. Cara ini biasa digunakan untuk penanganan pesawat di Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo. Salah satu contohnya adalah pembagian tempat parkir yang sebelumnya memiliki jadwal yang sesuai, seperti kedatangan pesawat, nomor penerbangan, kode check-in dan waktu. Jika ada permintaan mendadak seperti pesawat VIP, maka unit AMC akan menjadwalkan ulang atau menyesuaikan parkirnya dan sudah ada rencana cadangan untuk itu. (Vernanda Dwi Sasqia Putri dan Suprapti Suprapti, 2022)

### **kinerja AMC dalam mengatur kelancaran penerbangan agar tercapainya keselamatan penerbangan di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo**

Kinerja AMC untuk kelancaran pengendalian lalu lintas udara memerlukan beberapa langkah-langkah penting dan koordinasi yang erat dari berbagai pemangku kepentingan pada saat tertentu. Komunikasi yang cepat dan efektif AMC harus segera menghubungi seluruh pihak terkait seperti pihak militer, maskapai penerbangan, ground handler, personel keamanan, dan petugas bandara. Perubahan jadwal harus segera dikomunikasikan melalui berbagai saluran, termasuk pengumuman bandara, pengeras suara, dan media sosial. Kerja sama AMC dengan maskapai penerbangan bisa dihindari. Mengoptimalkan penggunaan fasilitas bandar udara seperti gerbang, tempat parkir pesawat dan landasan pacu. Atur ulang staf panggilan untuk mengakomodasi perubahan jadwal. Menerapkan tindakan darurat ketika perubahan jadwal disebabkan oleh cuaca buruk atau keadaan darurat lainnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dibahas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Kinerja Apron Movement Control (AMC) ditentukan dengan memantau dan mengendalikan seluruh aktivitas di apron, seperti penentuan posisi pesawat, pengisian bahan bakar, bongkar muat barang, manuver kendaraan, dan penerbitan izin kendaraan untuk beroperasi di apron dalam meningkatkan keselamatan penerbangan. Apron Movement Control (AMC) melaksanakan dengan cara memantau dan mengatur seluruh aktivitas di apron, seperti penentuan posisi parking stand pesawat, pengisian bahan bakar, bongkar muat barang, manuver kendaraan, dan memberikan izin penggunaan kendaraan di apron peranan penting dalam meningkatkan keselamatan penerbangan.
- b) Untuk mengatasi kendala unit AMC, terdapat kode contingency plan sehingga jika terjadi sesuatu adalah Jika terjadi hal buruk, Anda dapat meminta unit AMC untuk melakukan pencegahan dengan rencana A atau rencana B. Dengan cara ini, tingkat kesulitan dalam melakukan pekerjaan tersebut adalah sedang atau rendah
- c) Kinerja AMC dalam mengatur kelancaran pengendalian lalu lintas pergerakan di sisi

udara memerlukan beberapa langkah-langkah penting dan koordinasi yang erat dari berbagai pemangku kepentingan pada saat tertentu. Komunikasi yang cepat dan efektif AMC harus segera menghubungi seluruh pihak terkait seperti pihak militer, maskapai penerbangan, ground handler, personel keamanan, dan petugas bandara

## SARAN

- a) PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo
  - 1) Sebagai perusahaan pengelola pelayanan kebandarudaraan khususnya Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo harus selalu melakukan penilaian untuk menjamin keselamatan dan kelancaran operasional. Secara khusus, unit pengendali motion apron sebagai unit yang tugas dan tanggung jawabnya menentukan lokasi tempat parkir pesawat udara di bandar udara, diharapkan selalu mengadakan pembekalan dan mengikuti petunjuk SOP terkait serta menjaga konsistensi sebelum melakukan kegiatan operasional antar tim.
  - 2) Karena hewan sering memasuki apron, yang terbaik adalah memperbaiki pagar dan semak-semak.
  - 3) Mengkoordinasikan lebih banyak jadwal latihan dan operasional pesawat komersil dan TNI AU dengan Lanud Adi Soemarmo agar tidak tumpang tindih.
  - 4) Respon cepat GH mempengaruhi segala sesuatu yang terjadi di apron
- b) Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian serupa untuk perbandingan dan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- International Civil Aviation Organization. (2015). Annex 14. *International Civil Aviation Organization*, 48, 12–17. <https://doi.org/10.1177/0533316415597662d>
- KEMENHUB. (2016). Permenhub 93 tahun 2016. *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 93 Tahun 2016*, 1–8. <http://hubdat.dephub.go.id/km/tahun-2018/2669-peraturan-menteri-perhubungan-republik-indonesia-nomor-pm-115-tahun-2018-tentang-pengaturan-lalu-lintas-operasional-mobil-barang-selama-masa-angkutan-natal-tahun-2018-dan-tahun-baru-2019/download>
- Peraturan, O., & Penerbangan, K. (2023). *Tahun 2021 tentang Peraturagambarn Keselamatan lanjut mengenai Aerodrome Daratan tertuang di dalam Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur*.
- Perhubungan Udara, D. J. (1999). SKEP/140/VI/1999 Tentang Persyaratan dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan di Sisi Udara. *Kementerian Perhubungan*.
- SKEP. (1985). *SKEP-100-XI-1985 peraturan dan tata tertib bandara.pdf*.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2009 TENTANG PENERBANGAN, 2 1 (2009). [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/44082/UU\\_Nomor\\_1\\_Tahun\\_2009.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/44082/UU_Nomor_1_Tahun_2009.pdf)
- Vernanda Dwi Sasqia Putri, & Suprpti Suprpti. (2022). Analisis Kinerja Petugas Apron Movement Control (Amc) Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan Di Bandara Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan*

*Manajemen Bisnis*, 2(2), 190–197. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i2.238>